

PONDOK PESANTREN DI TANJUNG SAMAK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Rahman wahyudi¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: rahman.wahyudi2823@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Tanjung Samak is the most densely populated population in the District of Rangsang. To create good human resources, the people of Tanjung Samak want their children to study while reciting, where they continue to uplift morality or noble character as capital of Faith and devoted in the future. Islamic boarding schools as the oldest Islamic institution seems to still maintain moral education, so the existence of Islamic boarding schools can function as a means of fixing students. Research methods used through field surveys, literature reviews and documentation. Islamic Boarding Schools are designed with the theme of Islamic Architecture which is emphasized in the arrangement of buildings and appearance of buildings so as to display the characteristics of Islamic Architecture buildings. The concept used is taken from the function of the building itself, which is prayer. The results of this study found that the design of Islamic Boarding Schools applies the theme of Islamic Architecture to the look that uses the principles of repetition and the appearance of calligraphy.

Keywords: *Islamic Architecture, Islamic Boarding School, Tanjung Samak*

1. PENDAHULUAN

Tanjung samak merupakan penduduk terpadat yang terdapat di Kecamatan Rangsang. Untuk menciptakan SDM yang bagus masyarakat Tanjung Samak ingin anaknya belajar sambil mengaji, dimana mereka tetap mengangkat akhlak atau budi pekerti luhur sebagai modal Iman dan Taqwa dalam bermasyarakat kelak. Selama ini di Tanjung Samak banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya tentang agama dirantau seperti di Jawa. Terkadang dengan keterbatasan biaya serta keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya mereka tidak bisa bertemu sampai anaknya menyelesaikan pendidikan.

Munculnya gagasan tentang pendidikan akhlak harus diakui kaitannya erat dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas, bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya, khususnya jenjang menengah dan tinggi telah gagal dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Pondok pesantren sebagai lembaga Islam tertua nampaknya masih tetap mempertahankan pendidikan akhlak, sehingga eksistensi pesantren dapat berfungsi sebagai sarana membenahi anak didik

Pondok Pesantren ini akan menyediakan pendidikan formal terpadu dengan jenjang pendidikan MTS atau (madrasah tsanawiyah) dan pendidikan MA atau (madrasah aliyah), menyediakan lembaga-lembaga dipesantren sebagai upaya melakukan adaptasi dan untuk memenuhi keinginan murid-murid terhadap pendidikan modern.

Pendekatan yang dilakukan dalam desain pondok pesantren ini akan mengacu pada konsep Arsitektur Islam. Arsitektur Islam merupakan karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik.

Aspek fisik merupakan sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgan budaya Islam dan dapat dilihat secara fisik. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan

seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, geometri.

Aspek metafisik ini dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain Arsitektur Islam tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyediakan fasilitas yang dibutuhkan santri didalam pondok pesantren ?
2. Bagaimana konsep yang tepat dalam merancang pondok pesantren ?
3. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Islam pada perancangan pondok pesantren ?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut:

1. Dapat menerapkan fasilitas yang dibutuhkan didalam pondok pesantren.
2. Dapat menerapkan konsep yang tepat dalam merancang pondok pesantren.
3. Dapat menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Islam pada perancangan pondok pesantren.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pondok Pesantren

M. Arifin (1991:204) mengartikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Menurut Ghazali,2002 (dalam Mangunjaya 2014:50-51) membagi pondok pesantren menjadi tiga tipe, yakni pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren Campuran, dengan pengertian:

1. Pesantren Tradisional

Menurut Mastuhu (dalam Shodiq, 2011) Pesantren tradisional yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan

kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem "halaqah", artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

2. Pesantren Modern

Pesantren Modern yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hanya sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi.

3. Pesantren Campuran

Pondok pesantren campuran yaitu pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

2.2 Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.

Lebih jauh, apabila ditelaah secara mendalam, arsitektur Islam lebih mengusung pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung

konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur.

1. Prinsip Ruang Arsitektur Islam

Dalam perancangan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur islam dapat dicapai dengan melakukan pendekatan sebagai berikut :

- a. Kombinasi suksesif
- b. Pengulangan
- c. Dinamisme
- d. Hiasan penutup (overlay)
- e. Transfigurasi bahan
- f. Transfigurasi struktur
- g. Transfigurasi ruang tertutup
- h. Transfigurasi atau ambiguitas fungsi

2. Prinsip Tampilan Arsitektur Islam

Dalam penerapan desain tampilan Arsitektur Islam menerapkan beberapa elemen desain yang menjadikan ciri Arsitektur Islam.

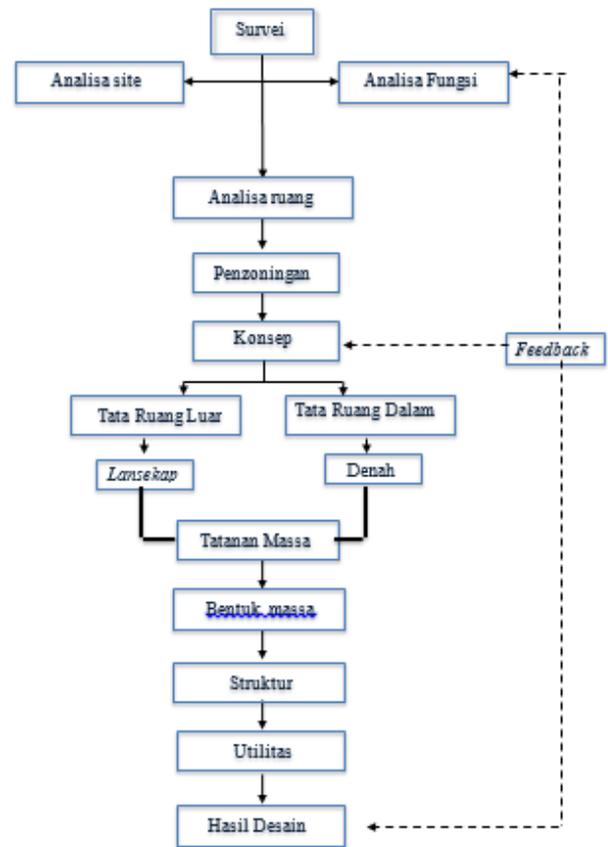
- a. Arabesque
- b. Kaligrafi
- c. Mashrabiya
- d. Kubah
- e. Lengkung Tapal Kuda
- f. Muqarnas

3. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Pondok Pesantren diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Pendekatan yang dilakukan dalam desain pondok pesantren ini mengacu pada Arsitektur Islam yang menerapkan prinsip-prinsip dan tampilan fisik arsitektur islam,

1. prinsip-prinsip yang digunakan
 - pengulangan
2. tampilan yang digunakan
 - kaligrafi

Bagan alur perancangan pada perancangan pondok pesantren.

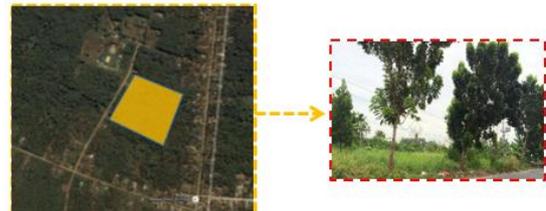


Gambar 1. Bagan alur perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

4.1 Lokasi Perancangan



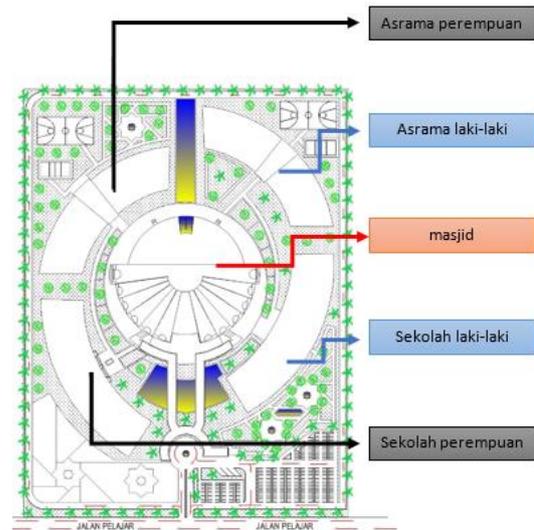
Gambar 2. Bagan alur perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Pembangunan Desa Tanjung Samak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti dengan luas lahan 3 Ha, KDB 50%, kontur datar dan kondisi existing lahan kosong. Lokasi site yang dipilih berada di jalan pembangunan. Pada situasi sekitar site terdapat pada bagian utara site terdapat ruko, sebelah selatan site terdapat rumah warga, sebelah timur site terdapat lahan kosong dan bagian sebelah barat terdapat jalan pembangunan serta sekolah SMA N 1 Rangsang.

4.2 Kebutuhan Ruang

Tabel 1: Total Keseluruhan Besaran Kebutuhan Ruang

Nama Ruang	Jumlah luas M ²
Gedung Sekolah	3.454,82
Kantor Pengelolah	197,50
Fasilitas Bersama	2.918,37
Asrama	3.713,58
Masjid	1.476,15
Ruang Luar	10.114,33
Total Luas	12.160,02



Gambar 3. susunan massa

4.3 Konsep dan Tema

perancangan pondok pesantren ini menerapkan konsep serta tema dalam perancangan. Konsep yang digunakan pada perancangan pondok pesantren ini mengambil dari aktifitas fungsi bangunan itu sendiri yaitu sholat.

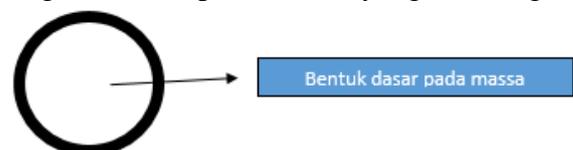
Sedangkan untuk tema yang digunakan pada perancangan pondok pesantren ini mengambil prinsip-prinsip dan tampilan pada arsitektur islam. Prinsip arsitektur islam yang digunakan pada perancangan yaitu pengungalan dan untuk tampilan arsitektur yang digunakan yaitu kaligrafi.

4.4 Konsep Tapak

bangunan pada pondok pesantren ini menggunakan tata letak masa bangunan mengambil konsep tata letak Sistem terpusat, sistem gugusan terpusat; yaitu posisi bangunan induk berada di tengah-tengah bangunan pendukung. Bangunan pendukung disusun rapi berbaris mengelilingi bangunan utama sehingga saling berhubungan bangunan satu dan bangunan lainnya.

4.5 Massa Bangunan

bentukan massa bangunan didapat dari tranformasi konsep shalat yang mana didalam shalat terdapat gerakan shalat yang berulang-ulang. Geakan yang berulang-ulang diterjemahkan dalam bentuk lingkaran. Karna bentuk lingkaran saling menyatu sehingga menghasilkan seperti bentuk yang berulang.



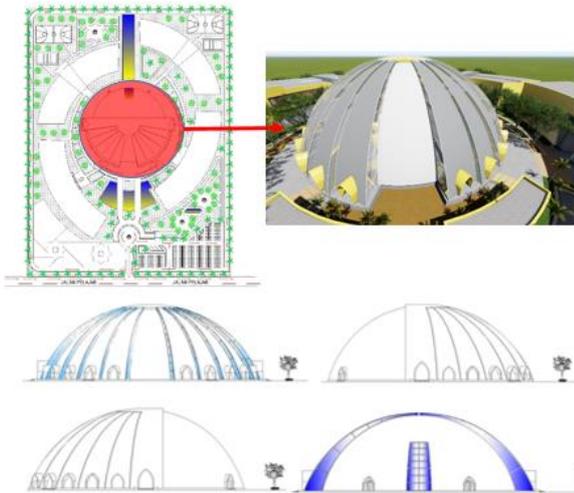
Gambar 4. Bentuk dasar

Bentukan dasar ini diterapkan pada massa bangunan yang ada pada pondok pesantren yaitu. Masjid, asrama laki, asrama perempuan, sekolah laki dan sekolah perempuan.

4.5.1. Masjid

1) Massa masjid

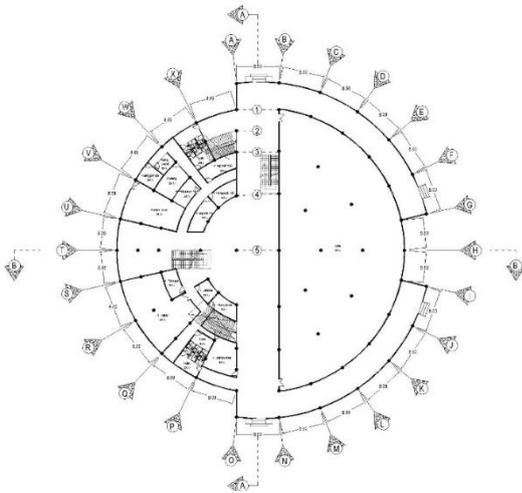
Bentukan dasar lingkaran diterapkan pada massa masjid pondok pesantren. Yang membentuk kubah.



Gambar 5. Massa masjid

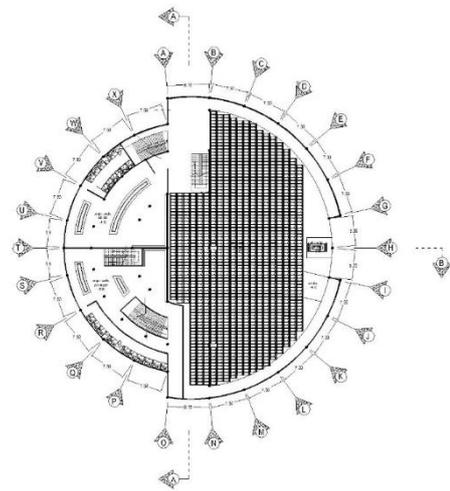
Pada massa masjid terdapat 3 lantai

- a. Lantai 1 digunakan sebagai tempat pengelolah pondok pesantren



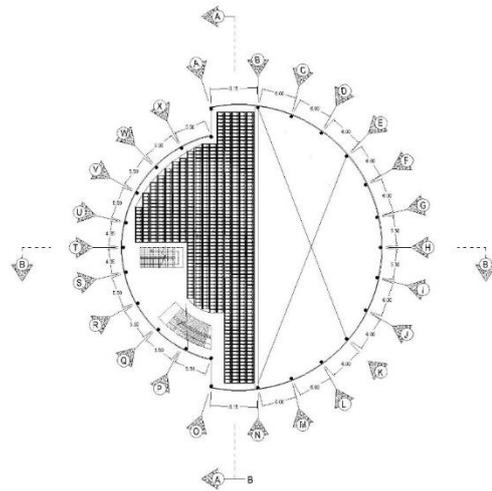
Gambar 6. Lantai 1 masjid

- b. Lantai 2 digunakan sebagai tempat wudhu laki-laki, wudhu perempuan dan tempat shalat laki-laki



Gambar 7. Lantai 2 masjid

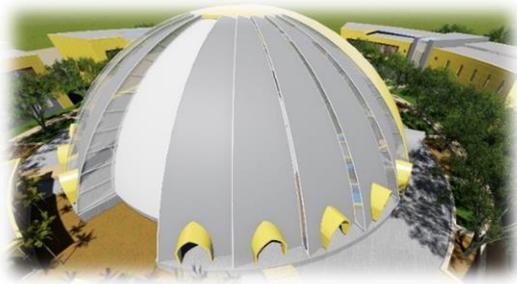
- c. Lantai 3 digunakan sebagai tempat shalat perempuan.



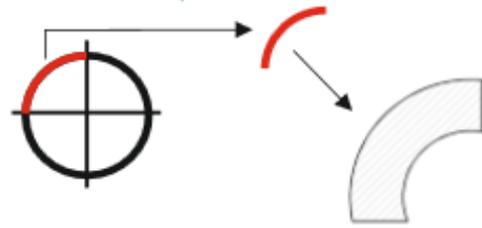
Gambar 8. Lantai 3 masjid

- 2) Fasad masjid

Pada fasad bangunan masjid menerapkan konsep shalat lima waktu dibentuk seperti sirip yang berjumlah lima. Dan setiap siri digunakan kaca untuk pencahayaan pada bangunan masjid.



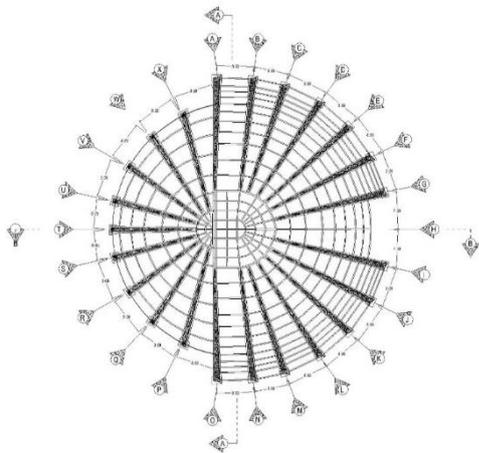
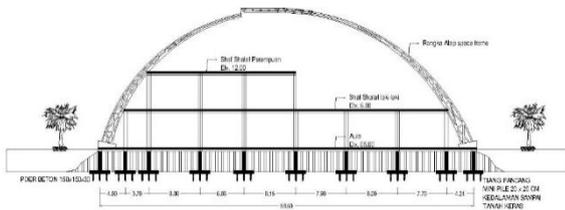
Gambar 9. Fasad masjid



Gambar 11. Transformasi sekolah dan Asrama

3) Struktur masjid

Pada struktur masjid menggunakan struktur bentang lebar space frame. Sedangkan untuk struktur bawah pada masjid menggunakan pondasi tiang pancang karena lokasi site berada di daerah tanah gambut.



Gambar 10. Struktur masjid

4.5.2. Massa Sekolah dan Asrama

Bentuk lingkaran juga diterapkan pada massa bangunan pendukung pondok pesantren yaitu sekolah dan asrama. Untuk mendapatkan pembagian ruang dan massa pada bangunan, digunakan garis horizontal dan vertikal yang didapat dari pengertian dan terjemahan tema yang diambil yaitu arsitektur islam.

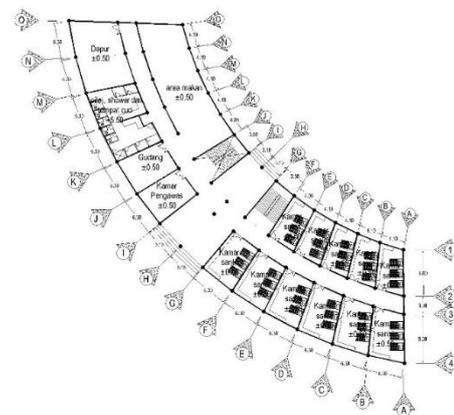
1. Massa Asrama



Gambar 12. Massa asrama

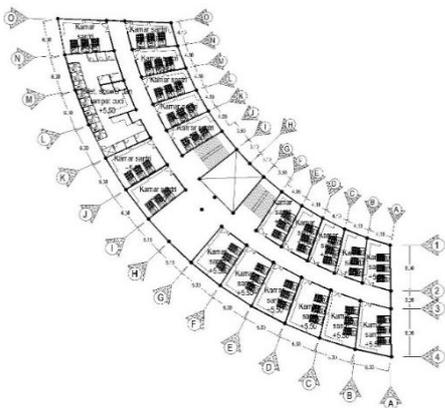
Pada massa asrama pondok pesantren ini terdapat dua lantai. Kamar asrama di desain untuk istirahat dan belajar. setiap kamar berkapasitas enam orang. kamar mandi dan toilet asrama di letak pada luar kamar dijadikan pada satu ruangan untuk setiap lantai.

A. Lantai satu pada asrama digunakan sebagai kamar tidur santri, dapur, tempat makan serta kamar pengawas.



Gambar 13. Lantai 1 asrama

B. Lantai dua pada asrama digunakan sebagai kamar tidur santri.



Gambar 14. Lantai 2 asrama

Bentukan fasad didapat dari jumlah masing-masing rakaat shalat fardhu dikombinasikan dengan garis horizontal yang didapat dari terjemahan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan serta penambahan bentuk kaligrafi



Gambar 14. Fasad asrama

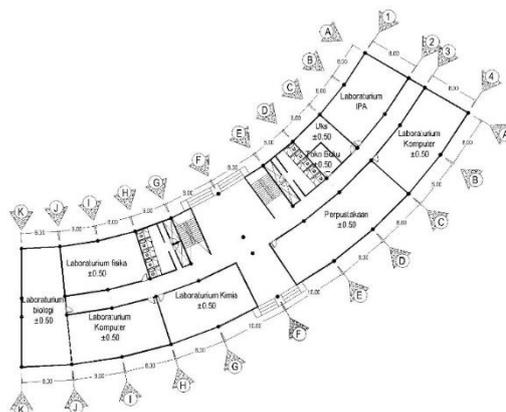
2. Massa Sekolah



Gambar 15. Massa asrama

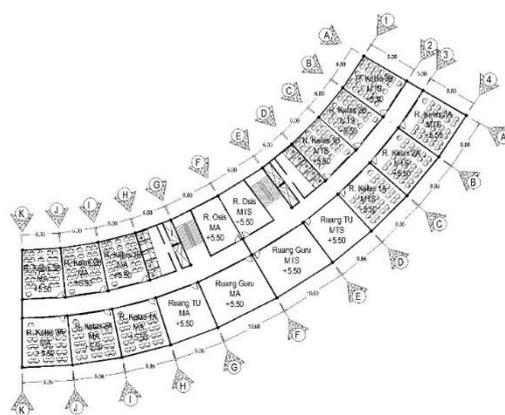
Pada massa sekolah pondok pesantren terdapat dua lantai. Yang mana sekolah MTS dan MA di gabung menjadi satu massa tetapi dibedakan akses untuk menuju masing-masing kelas atau sekolah.

A. Lantai satu pada Sekolah digunakan sebagai laboratorium dan perpustakaan sekolah MTS dan MA.



Gambar 16. Lantai 1 sekolah

B. Lantai dua pada sekolah digunakan sebagai ruang kelas dan ruang guru MTS dan MA.



Gambar 17. Lantai 2 sekolah

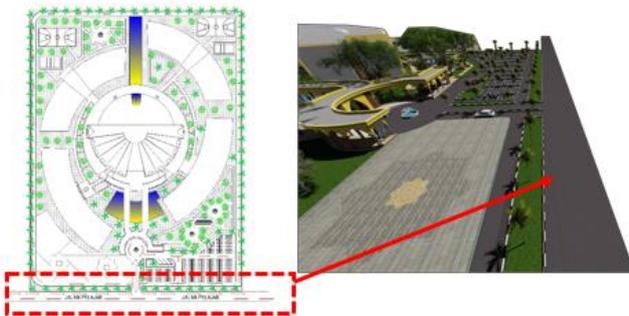
Bentukan fasad didapat dari jumlah masing-masing rakaat shalat fardhu dikombinasikan dengan garis vertikal yang didapat dari terjemahan hubungan manusia dengan penciptanya serta penambahan bentuk kaligrafi.



Gambar 18. Fasad sekolah

4.6 Pencapaian Tapak

pencapaian luar site dengan kawasan ini yaitu jalan Pembangunan yang merupakan jalan utama disekitar kawasan

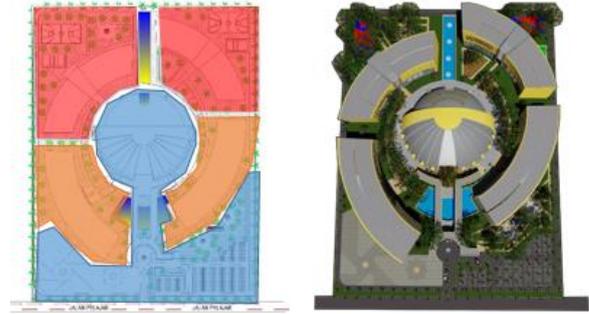


Gambar 19. Pencapaian tapak

Jadi pengunjung hanya melewati jalan pembangunan agar bisa mencapai tapak. Akses untuk pengunjung yang menggunakan transportasi dapat melalui jalan pembangunan yang merupakan akses utama bagi pengunjung.

4.7 Penzoningan

Dalam perancangan ini memiliki banyak fungsi dan fasilitas sehingga perletakan massa terbagi menurut kegiatan, sifat bangunan. zona privat seperti asrama laki-laki dan perempuan serta hunian ustaz diposisikan pada bagian belakang site. Zona semi publik diposisikan pada kiri dan kanan zona semi publik. Sedangkan zona publik diposisikan pada tengah-tengah site karena area publik yang terlebih dahulu diakses oleh pengguna. Penzoningan terbagi pada pondok pesantren ada 3 zona yaitu:

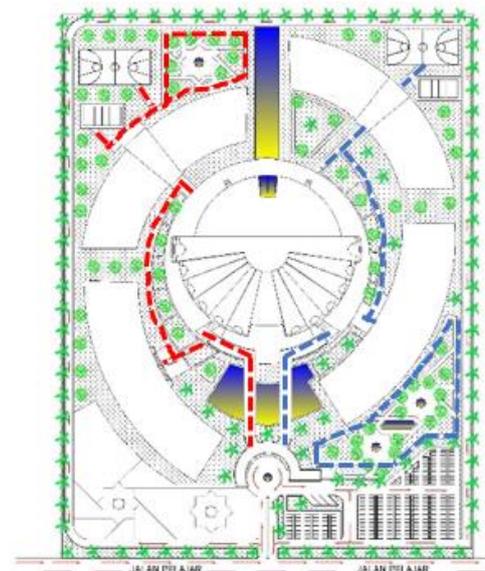


Gambar 20. penzoningan

- Zona Privat : Asrama putra dan putri, hunian ustaz,
- Zona Semi Publik : sekolah, pengelola.
- Zona Publik : Masjid.

4.8 Sirkulasi Ruang Luar

pencapaian tapak direncanakan dengan dua pencapaian, yaitu melalui main entrance dan side entrance. Main entrance adalah sirkulasi untuk pejalan kaki sedangkan side entrance diperuntukkan untuk pengunjung. Dua fungsi jalur entrance ini lebih ditujukan untuk memudahkan pencapaian bagi pengguna. fungsi pada mainentrance memiliki karakter tersendiri dimana entrance pejalan kaki berupa plasa yang luas. Penggunaan elemen-elemen penanda akses kebangunan dengan menggunakan tanaman pengarah.



- - - Sirkulasi pejalan kaki perempuan
- - - Sirkulasi pejalan kaki laki-laki

Gambar 21. Sirkulasi pejalan kaki

Elemen sirkulasi kendaraan berupa aspal sedangkan pedestrian berupa beton cetakan yang perletakkannya lebih tinggi dari area sirkulasi. Hal ini dilakukan untuk menghindar terjadinya cross antara pejalan dengan kendaraan sekaligus memberikan batasan antasa jalan aspal dengan jalur pedestrian.

Selain itu juga terdapat jalur khusus untuk pengunjung *drop off*.



Gambar 22. Drop off

4.9 Parkir

bentuk dan pola parkir disesuaikan dengan jenis kendaraanya, yaitu kendaraan roda dua, kendaraan roda empat. Kendaraan hanya samapi pada area parkir dan tidak memasuki bangunan. akses kendaraan masuk melalui satu pintu dan keluar juga melalui satu pintu.



Gambar 23. Pasrkir

4.10 Lanscape

perencanaan lensekap pada kawasan ini meliputi area pedestrian, taman dan fasilitas lainnya. Untuk area pedestrian merupakan jalan setapak yang menggunakan paving block Pola pada pedestrian ini memiliki pola-pola yang mengikuti bentuk site dan bangunan sehingga pengguna dengan mudah untuk mengakses keseluruhan fasiitas yang disediakan.



Gambar 24. lanscape

pada taman menggunakan elemen air, pohon, ditanam buah yang mudah hidup didaerah lokasi perancangan.



Gambar 25. Taman

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan pondok pesantren dengan pendekatan Arsitektur Islam memperoleh simpulan diantaranya:

1. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Seperti pada pondok peantren ini menyediakan beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar yaitu perpustakaan umum, fasilitas olahraga, asrama santri, kediaman ustad, masjid, sekolah MTs dan MA, dengan tersedianya fasilitas akan mempermudah bagi pengguna pondok pesntren ini.
2. Dalam perencanaan dan perancangan pondok pesantren dapat ditarik konsep dari aktifitas fungsi bangunan itu sendiri yaitu shalat. menurut syara' yaitu menyembah Allah Ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan

diakhiri dengan salam. dalam konsep shalat ini diambil beberapa bagian dari shalat yang bisa diterapkan ke bangunan yaitu.

- a. Shalat fardu 5 waktu diterapkan pada massa, dan lansekap
 - b. Jumlah rakaat pada masing-masing shalat diterapkan pada fasad
 - c. Pemisahan shaf laki-laki dan perempuan diterapkan pada massa, fasad, lanscape.
 - d. Mengarah ka'bah diterapkan pada massa bangunan.
 - e. Pengertian dan terjemahan dari shalat diterapkan pada massa.
 - f. Shaf rapat diterapkan pada struktur bangunan.
3. Pendekatan yang dilakukan dalam desain pondok pesantren ini mengacu pada Arsitektur Islam yang menerapkan prinsip-prinsip dan tampilan fisik arsitektur islam,
- a. prinsip-prinsip yang digunakan
 - pengulangan diterapkan pada penyusunan fasad yang berulang-ulang.
 - b. tampilan yang digunakan
 - kaligrafi penerapan pada bukaan yang bertuliskan kaligrafi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari proposal tugas akhir arsitektur yang membahas tentang pondok pesantren ditanjung samak ini, penulis mengutarakan saran sebagai berikut

1. Saran untuk pengembangan perancangan lebih lanjut sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian atau pedoman yang kuat untuk penentuan judul dan tema dari seminar arsitektur, sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
2. Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa berkaitan antara judul dan tema. Dengan hal seperti ini, diharapkan perancangan obyek nantinya dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut.

Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap dan baik sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap obyek rancangan

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A., & AR, S. (2013). *Ensiklopedia Seni dan Arsitektur Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Dalil, faqih, Abu ishfah. 1995. *Buku Pintar Pedoman dasar Agama Islam*. Surabaya: Apollo.
- Neufert, Ernst. 1993. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta: Erlangga..
- M. Arifin 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pondok pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Peraturan Daerah kabupaten kepulauan meranti nomor 9 tahun 2015 tentang Retribusi Mendirikan Bangunan. Pekanbaru. BPK.
- Sativa. 2011. "Arsitektur Islam Atau Arsitektur Islami?". *Jurnal Arsitektur*, Vol.10, Issue 1, Autumn: Hal. 35-38.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.